



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika dan Negara Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman. Di mana realitas budaya Indonesia yang beragam suku, ras, tradisi yang berbeda, serta agama dan aliran yang berbau mitos merupakan dasar dari kehidupan sosial dan budaya.

Tradisi adalah suatu kegiatan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan masyarakat. Tradisi lahir dari buah pikiran manusia karena nilai budaya merupakan konsep yang dianggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga mampu berfungsi sebagai sebuah pedoman yang mampu memberi arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat. suatu nilai budaya bersifat sangat umum atau luas dan sulit diterangkan secara rasional karena sifatnya yang begitu umum dan luas, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan terletak pada daerah emosional dari dalam jiwa manusia dan kebudayaan bersangkutan.<sup>1</sup>

Warisan kebudayaan adat istiadat yang ada di Kabupaten Mojokerto begitu beragam sehingga menghasilkan tradisi di setiap daerah atau masyarakatnya yang memperlihatkan ciri khasnya. Di antaranya adalah tradisi yang terdapat di Desa Sawo yang hingga saat ini masih tetap dilestarikan dan

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 153

berlangsung dalam keadaan atau hari-hari tertentu. Melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah.

Melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang lama. Karena upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama, maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan. Pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang, jika tidak didukung oleh masyarakat luas dan tidak menjadi bagian nyata dari kehidupan kita.<sup>2</sup> Pelestarian harus hidup dan berkembang di masyarakat. Di mana tradisi yang secara turun temurun dilestarikan oleh para pendukungnya secara turun temurun khususnya di masyarakat Desa Sawo Kabupaten Mojokerto akan adanya tradisi bakar sekam padi yang dilaksanakan tidak akan jauh dari mata pencaharian, yaitu pertanian.

Desa Sawo merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Tidak heran hasil panen yang diperoleh sangat melimpah. Wujud dari hasil panen yang melimpah, di mana sekam atau yang disebut dengan *dedhak* ini dapat dimanfaatkan sebagaimana banyak orang. Sekam adalah bagian dari bulir yang berupa lembaran yang kering, bersisik, tidak dapat di makan atau bisa disebut kulit padi. Sekam padi juga salah satunya untuk campuran pakan dan sebagai media tanam atau pupuk yang selesai dibakar. Namun asap dari sekam padi yang dibakar juga dipercaya dapat digunakan sebagai media untuk mengusir wabah pagebluk atau Covid-19 agar wabah penyakit yang menyerang tidak sampai ke keluarganya dan warga masyarakat

---

<sup>2</sup> Anggy Arnodie, *Peran Kepala Kampung Dalam Pelestarian Tradisi Buang Nahas (Tolak Balak) Di Kampung Talisayan Kecamatan Taisayan Kabupaten Berau*, Journal Ilmu Pemerintahan, 2020.

Dusun Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Disamping itu sebenarnya dalam tradisi tersebut selebihnya meminta pertolongan dari Allah agar mengangkat segala macam penyakit dan mara bahaya. Untuk itu tradisi ini dinamakan tradisi bakar sekam padi.

Tradisi bakar sekam padi adalah tradisi yang unik, tanpa disadari oleh masyarakat bahwa tradisi membakar sekam padi hanya dilakukan saat peristiwa tertentu saja.<sup>3</sup> Namun di era sekarang tidak menjamin masyarakatnya mengenal banyak akan tradisi yang ada di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto seperti halnya tradisi membakar sekam padi tersebut. Untuk itu perlunya pelestarian dalam masyarakat terhadap tradisi bakar sekam padi yang tidak akan dapat bertahan tanpa adanya dukungan dari masyarakat.

Dapat dilihat bahwa tradisi yang ada di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto merupakan tradisi terdahulu namun banyak orang yang belum mengetahui bahwa tradisi bakar sekam padi tersebut dilaksanakan pada hari tertentu atau pada saat mengalami musibah penyakit dan wabah (*pagebluk*). Seperti saat ini masyarakat Indonesia sedang mengalami wabah pandemi Covid-19. Mengingat banyak orang yang terpapar dan menimbulkan korban jiwa hingga hampir setiap hari di berbagai wilayah maupun Desa yang khususnya di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto. Maka tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sawo. Adanya tradisi tersebut masyarakat memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyikapi adanya tradisi bakar sekam padi tersebut.

---

<sup>3</sup> Wawancara Ibu KR, 27 Desember 2021

Dalam hal ini Desa Sawo sebagai daerah yang identik dengan tradisi juga memiliki cara tersendiri dalam menghadapi wabah atau penyakit yang menular. Salah satu cara yang dilakukan masyarakat adalah dengan menghidupkan kembali tradisi bakar sekam padi. Diharapkan dalam penelitian ini mampu mengkaji aspek supranatural dari tradisi bakar sekam padi, ritual tradisi, cara melestarikan tradisi, dan bagaimana perilaku masyarakat terhadap pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh *Glock* dan *Stark* yang beranggapan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Di mana bentuk kepercayaan adi kodrati terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalam 5 dimensi, yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan agama dan efek atau pengalaman.<sup>4</sup>

Untuk itu peneliti dapat mengulas beberapa hal mengenai pelestarian tradisi bakar sekam padi tersebut. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut lagi dengan mengangkatnya menjadi skripsi dengan Judul “Pelestarian Tradisi Bakar Sekam Padi Di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto”.

---

<sup>4</sup>Duratun Nasikhah, Dra. Prihastuti, SU, *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2013.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana aspek supranatural terhadap tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana ritual tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana cara pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto?
4. Bagaimana perilaku sosial masyarakat terhadap pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang dapat peneliti uraikan pada fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aspek supranatural terhadap tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui ritual tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui cara pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.
4. Untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat terhadap tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua orang. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna serta dapat memberikan sumbangsih ilmiah mengenai kajian tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.

## E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Pelestarian Tradisi Ngerebg Sebagai Penolak Bala Warga Desa Munggu Melalui Desain Komunikasi Visual.<sup>5</sup> Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh I Gede Ngurah Putra Sedana Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Denpasar (2020). Berjudul Pelestarian Tradisi Ngerebg Sebagai Penolak Bala Warga Desa Munggu Melalui Desain Komunikasi Visual, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa Peneliti sebelumnya berfokus pada media komunikasi visual yang efektif, komunikatif dan sesuai kriteria desain untuk melengkapi kegiatan pelestarian tradisi Ngerebeg. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama melestarikan budaya di tempat masing-masing.

---

<sup>5</sup> I Gede Ngurah Putra Sedana, *Pelestarian Tradisi Ngerebg Sebagai Penolak Bala Warga Desa Munggu Melalui Desain Komunikasi Visual*, Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Denpasar 2020.

Kedua, Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.<sup>6</sup> Penelitian dalam bentuk Jurnal Media Wisata oleh T. Prasetyo Hadi Atmoko (2018). Berjudul Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa implementasi kebijakan desa budaya berada pada kategori desa budaya maju, apalagi dengan berbagai tradisi di Sendangmulyo seperti jathilan, tabuh gamelan, encling, kethoprak dan lain-lain. Peneliti sebelumnya berfokus pada potensi desa budaya berdasarkan penilaian Dinas Kebudayaan dalam kategori desa maju. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi.<sup>7</sup> Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Dwi Susanto, Guntus Sekti Wijaya, Ainur Rosidah, Deivy Nur Setyowati mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (2020). Berjudul Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa banyak tradisi keagamaan sebagai bentuk pelestarian budaya seperti selamatan,

---

<sup>6</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman*, Jurnal Ilmiah, 2018.

<sup>7</sup> Dwi Susanto, Guntus Sekti Wijaya, Ainur Rosidah, Deivy Nur Setyowati. *Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi*. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.



rutinan tahlil, megengan, sedekah bumi, dan lain sebagainya.. Peneliti sebelumnya berfokus pada pelestarian tradisi keagamaan. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama berfokus pada pelestarian tradisi.

Keempat, Muncul Kembalinya Tradisi Tolak Balak Di Masa Pandemi.<sup>8</sup> Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Mawardi Purbo Sanjoyo mahasiswa Universitas Islam Negeri Jember (2020). Berjudul Muncul Kembalinya Tradisi Tolak Balak Di Masa Pandemi, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa tradisi tolak bala merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jember ketika saat menghadapi wabah. Diantaranya tradisi membaca shalawat burdah, berkeliling memutari desa dan membuat patung dari bambu dan batok kelapa. Peneliti sebelumnya berfokus pada bentuk dari respon masyarakat tentang beberapa tradisi untuk tolak bala. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kelima, Nilai-Nilai Tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.<sup>9</sup> Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Gustiranto mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu

---

<sup>8</sup> Dwi Susanto, Guntus Sekti Wijaya, Ainur Rosidah, Deivy Nur Setyowati, *Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi*, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

<sup>9</sup> Gustiranto, *Nilai-Nilai Tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Jurnal mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2020.

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (2020). Berjudul Nilai-Nilai Tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa masyarakat Petalangan Desa Betung sampai sekarang ini masih mempercayai dan melaksanakan tradisi ritual tolak bala setiap tahunnya pada awal bulan dan sebagai bentuk perjanjian yang sudah ada pada zaman dahulu dengan mempersembahkan kepala kambing ataupun kerbau. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama tradisi tolak bala dari zaman dahulu hingga sekarang.

Keenam, Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Saat Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Deskripsi Kualitatif Keagamaan Mahasiswa Muslim Saat Menjalankan Program PPJ Online.<sup>10</sup> Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Ace Somantri, Erwan Komara, Nurlaela Hamidah, Universitas Muhammadiyah Bandung dan Universitas Sangga Buana Bandung (2022). Berjudul Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Saat Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Deskripsi Kualitatif Keagamaan Mahasiswa Muslim Saat Menjalankan Program PPJ Online, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa muslim meyakini bahwa pandemi covid-19 bagian dari kekuasaan Allah SWT, sehingga berusaha menghadapi dengan ikhlas dan keyakinan serta kepercayaannya di aktualisasikan dengan tetap berdzikir, membaca Al-Quran, berdoa dan ibadah sunnah lainnya. Peneliti sebelumnya berfokus pada kepercayaannya terhadap aktualisasi keagamaan

---

<sup>10</sup> Ace Somantri, Erwan Komara, Nurlaela Hamidah, *Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Saat Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Deskripsi Kualitatif Keagamaan Mahasiswa Muslim Saat Menjalankan Program PPJ Online*, Universitas Muhammadiyah Bandung dan Universitas Sangga Buana Bandung, 2022.

Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.

Ketujuh, Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Tradisi *Mandi Belulus* Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Mazura Hidayatul Khusna, Imran, Riama Al Hidayah, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, 2020.<sup>11</sup> Berjudul Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Tradisi Mandi Belulus Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa Peneliti sebelumnya berfokus bahwa tokoh masyarakat terbukti menjalankan perannya sebagai motivator, pembimbing, teladan serta menjalankan prosesi tradisi *Mandi Belulus* dengan baik. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.

Kedelapan, Makna Tradisi “Dekahan” Bagi Masyarakat Desa Pakel.<sup>12</sup> Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Mira Agristina (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Masyarakat Melestarikan Tradisi Dekahan dan Perilaku Sosial yang Ada Di dalamnya Pada Masyarakat Desa Pakel, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali), Program Studi Sosiologi Antropologi, 2020.<sup>13</sup> Berjudul Makna Tradisi “Dekahan” Bagi Masyarakat Desa Pakel (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Masyarakat Melestarikan

---

<sup>11</sup> Mazura Hidayatul Khusna, Imran, Riama Al Hidayah, Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Tradisi *Mandi Belulus* Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, 2020.

<sup>12</sup> Mira Agristina, (*Studi Fenomenologi Tentang Alasan Masyarakat Melestarikan Tradisi Dekahan dan Perilaku Sosial yang Ada Di dalamnya Pada Masyarakat Desa Pakel, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali*), Program Studi Sosiologi Antropologi, 2020

<sup>13</sup> Mira Agristina, (*Studi Fenomenologi Tentang Alasan Masyarakat Melestarikan Tradisi Dekahan dan Perilaku Sosial yang Ada Di dalamnya Pada Masyarakat Desa Pakel, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali*), Program Studi Sosiologi Antropologi, 2020

Tradisi Dekahan dan Perilaku Sosial yang Ada Di dalamnya Pada Masyarakat Desa Pakel, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali), dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa tradisi dekahan dilakukan dengan tujuan untuk mencari keselamatan dan terhindar dari mara bahaya. Tradisi dekahan memiliki makna untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan rezeki melalui tanaman yang ditanam oleh masyarakat. Peneliti sebelumnya berfokus pada makna dari tradisi dekahan. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah tentang pelestarian tradisi bakar sekam padi di Desa Sawo Kabupaten Mojokerto.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan dari beberapa literatur mengenai Pelestarian Tradisi dengan membaca metode penelitian dan fokus kajian masing-masing dari literatur tersebut terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama mengkaji tentang pelestarian tradisi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu penelitian terdahulu mempunyai fokus pelestarian tradisi dalam berbagai bentuk, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada ritual, cara melestarikan, dan perilaku masyarakatnya terhadap pelestarian tradisi bakar sekam padi melalui pendekatan fenomenologi. Kajian mengenai Pelestarian Tradisi Bakar Sekam Padi belum pernah dilakukan di beberapa literatur. Hal inilah yang peneliti anggap menarik untuk dikaji lebih lanjut.

